


ANALISIS PEMBERIAN PELATIHAN KEMANDIRIAN TERHADAP KETERAMPILAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA KENDARI

Muhammad Rizky^{*1}, Abdul Razak², Nofal Supriadin³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari, Indonesia

Corresponding Author: kikielky768@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 Maret 2024</p> <p>Revised : 10 April 2024</p> <p>Accepted : 02 May 2024</p> <p>Publication : 30 May 2024</p>	<p>Abstract: <i>This research aims to find out about the provision of independence training for the skills of correctional inmates at the Kendari Class IIA Correctional Institution. The informants in this research were 1. Head of the Job Guidance Section, 2. Prisoners, 3. Former prisoners. The research design used in this research is qualitative research with a descriptive approach. The results of research regarding the implementation of independence training for prisoners at the Kendari Class Iia Correctional Institution can be concluded that the provision of Independence Training for the Skills of Correctional Inmates at the Kendari Class IIA Correctional Institution is felt by all prisoners, both those currently serving their sentences and those who have been released, because it has a big impact on sustainability. his life after he was released, as well as changing the mainstream of the wider community who seemed to look down on ex-convicts that ex-convicts were the trash of society.</i></p>
<p>Keywords: <i>Training, Independence, Skills</i></p> <p>Kata Kunci: Pelatihan, Kemandirian, Keterampilan</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pemberian Pelatihan Kemandirian Terhadap Keterampilan Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari. informan dalam penelitian ini adalah 1.Kepala Seksi Bimbingan Kerja, 2.Narapidana, 3.Mantan Narapidana. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian tentang pelaksanaan pelatihan kemandirian bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Kendari dapat disimpulkan bahwa Pemberian Pelatihan Kemandirian Terhadap Keterampilan Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari sangatlah terasa oleh seluruh narapidana baik yang sedang menjalani pidananya maupun yang telah bebas karena sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan kehidupannya setelah dia bebas, serta merubah mainset Masyarakat luas yang seakan memandang sebelah mata mantan narapidana bahwa mantan narapidana adalah sampah Masyarakat.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

PENDAHULUAN

Hakikat pembinaan narapidana adalah mengembalikan narapidana secara sehat dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu pembinaan yang diberikan kepada narapidana semestinya bukan sekedar mengisi waktu belaka, tetapi sebesar-besarnya untuk memberikan bekal hidup yang cukup bagi mereka ketika kembali dalam kehidupan masyarakat.

Menurut UU Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 2, Sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan (UU No.12 Tahun 1995).

Lembaga Pemasyarakatan memiliki fungsi dasar yang penting dalam sistem peradilan pidana dan upaya rehabilitasi serta resosialisasi narapidana, Salah satu fungsi utama dari lembaga pemasyarakatan adalah untuk menahan dan menjaga keamanan narapidana atau tahanan yang dikirim ke dalamnya sesuai dengan putusan pengadilan. Ini termasuk menjaga ketertiban di dalam penjara dan mengawasi aktivitas para narapidana.

Lembaga pemasyarakatan berupaya memberikan program rehabilitasi dan resosialisasi kepada narapidana. Ini mencakup berbagai kegiatan seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, program psikologis, bimbingan rohani, dan lain-lain untuk membantu narapidana mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat setelah masa penahanan.

Lembaga pemasyarakatan bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak dan kesejahteraan narapidana. Ini mencakup kesehatan fisik dan mental, pemberian makanan dan fasilitas sanitasi yang layak, serta perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi di dalam penjara.

Lembaga pemasyarakatan harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap narapidana untuk mencegah kegiatan kriminal di dalam penjara. Pengendalian dan pengawasan ini meliputi pengelolaan keamanan, pengaturan tata tertib dalam lingkungan penjara, serta pencegahan konflik antarnarapidana.

Lembaga pemasyarakatan juga dapat memberikan layanan khusus sesuai kebutuhan narapidana, seperti program untuk narapidana dengan kebutuhan kesehatan mental, narapidana wanita, narapidana anak, serta narapidana lanjut usia.

Hal tersebut harus dijalankan oleh lembaga pemasyarakatan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum dan hak asasi manusia untuk mencapai tujuan rehabilitasi, perlindungan, dan reintegrasi sosial narapidana ke dalam masyarakat setelah masa penahanan berakhir.

Untuk mencapai tujuan Pemasyarakatan, yaitu untuk membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana, dapat berperan dalam pembangunan, dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, maka setiap Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) akan menjalani pembinaan selama menjalani masa pidananya. Pembinaan yang dilaksanakan di dalam Lapas/Rutan, pembinaan yang dimaksud adalah Pembinaan Kepribadian dan Pembinaan Kemandirian.

Pembinaan Kepribadian diarahkan pada pembinaan mental dan watak Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) agar menjadi manusia seutuhnya, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bertanggung jawab pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan Pembinaan Kemandirian dilaksanakan dengan maksud agar Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) memiliki bekal keterampilan yang cukup, sehingga setelah bebas diharapkan mampu bersaing dalam bursa tenaga kerja dan / atau dapat hidup mandiri sehingga dapat berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembinaan Kemandirian di dalam Lapas dilakukan dalam bentuk pemberian latihan keterampilan dan kegiatan kerja/produksi bagi narapidana. Pemberian latihan dan kegiatan kerja bagi narapidana ini, selain bertujuan membantu narapidana mengembangkan dirinya dan mempersiapkan dirinya untuk kembali ke masyarakat dengan memberi bekal keterampilan kepada mereka, juga merupakan terapi untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan menghindarkan diri mereka dari kegiatan-kegiatan yang tidak diinginkan. Kegiatan latihan keterampilan dan kegiatan kerja bagi narapidana merupakan kewajiban, sekaligus sebagai bagian dari proses pembinaan kemandirian yang diberikan kepada narapidana selama menjalani masa pidananya. Kegiatan kerja juga merupakan bagian aktifitas narapidana untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta penghasilan. Jadi tujuan pembinaan kemandirian adalah memberikan

nilai tambah kehidupan dan penghidupan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) baik selama menjalani masa pidananya maupun setelah selesai menjalani masa pidananya.

Pelatihan kemandirian di lembaga pemasyarakatan merupakan program yang dirancang untuk membantu narapidana dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang lebih mandiri dan produktif setelah mereka dibebaskan dari penjara. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk mempersiapkan mereka secara optimal agar dapat berhasil dalam reintegrasi ke dalam masyarakat. (Kementerian Hukum dan HAM RI, 2019).

Menurut Gibson et al (1994) dalam Novia Ruth Silaen et al (2021), Kinerja merujuk pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Silaen & Syamsuriansyah, dkk, 2021).

Menurut UU Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 2, Sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan (UU No.12 Tahun 1995).

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kendari atau Lapas Kendari yang berkedudukan di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan yang bernaung dibawah Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sulawesi Tenggara. Secara umum, layanan yang tersedia di Lapas Kelas IIA Kendari adalah Layanan Kunjungan, Layanan Informasi dan Pengaduan, Program Reintegrasi, Pelayanan Kesehatan Warga binaan Baru, Program Layanan Kesehatan dan Rehabilitasi, Jenis Kegiatan Program TB/ *TB Program Activity*.

Lapas Kelas IIA Kendari memiliki jumlah Penghuni sebanyak 830 orang yang terdiri dari. Berikut Tabel 1.1 jumlah Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Tindak Pidana, adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Jumlah Warga Binaan Pemasyarakatan Berdasarkan Jenis Tindak Pidana

NO	TINDAK PIDANA	PASAL	ISI AWAL	TAMBAH	KURANG	ISI AKHIR	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KEAMANAN NEGARA/MAKAR/POLITIK	104-129 KUHP					
2	TERHADAP KEPALA NEGARA	130-139 KUHP					
3	TERHADAP KETERTIBAN	154-181 KUHP	3			3	
4	PEMBAKARAN	167-188 KUHP	1			1	
5	PENYUAPAN	209-210 KUHP					
6	MATA UANG	244-251 KUHP					
7	MEMALSUKAN SURAT/MATERAI	253-275 KUHP	2			2	
8	KESUSILAAN	281-297 KUHP	4			4	
9	PERJUDIAN	303 KUHP					
10	PENCULIKAN	336 KUHP					
11	PEMBUNUHAN	338-350 KUHP	57			57	
12	PENGANIAYAAN	351-356 KUHP	11		1	10	
13	PELANGGARAN LALU LINTAS	359-360 KUHP					
14	PENCURIAN	362-364 KUHP	18			18	
15	PERAMPOKAN	365 KUHP	4			4	
16	MEMERAS/MENGANCAM	368-369 KUHP					
17	PENGGELAPAN	372-375 KUHP	1			1	
18	PENIPUAN	378-395 KUHP	2			2	
19	MERUSAK BARANG	406-410 KUHP					
20	DALAM JABATAN	413-438 KUHP					
21	PENADAHAN	480-481 KUHP	2			2	
22	SUBVERSI	PNPS.11/1963					
23	DESERSI	87.KUHPM					
24	EKONOMI	UU.DAR.7/1955				0	
25	NARKOBA	UU.NO.35/1997	560	3	3	560	
26	KORUPSI	UU.NO.31/1999	20		1	19	
27	KEPABEANAN	UU.NO.17/2006				0	
28	ILLEGAL LOGGING	UU.NO.41/1999	1			1	
29	PERLINDUNGAN ANAK	UU.NO.35/2014	141	1	3	139	
30	INFORMASI & TRANSAKSI ELEKTRONIK	UU.NO.11/2008				0	
31	KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA	UU.NO.22/2004	5			5	
32	LAIN-LAIN		2			2	
JUMLAH			834	4	8	830	

Sumber: (Lapas Kelas IIA Kendari, 2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan jumlah Tindak Pidana Narkotika 560 Orang, Pidana Umum 251 Orang, dan Korupsi 19 Orang jumlah keseluruhan 830 orang . Pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari memberikan pelayanan bimbingan kegiatan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), untuk mengetahui bakat masing-masing diadakanlah *Assesment* kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Oleh para Asesor di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari yang baru masuk, terutama pada saat mengikuti masa pengenalan lingkungan. Bimbingan keterampilan sedapat mungkin diarahkan kepada jenis-jenis keterampilan yang bermanfaat di Masyarakat sehingga Ketika WBP tersebut bebas mereka bisa menggunakan keterampilan tersebut guna mencari kerja maupun membuka usaha mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemberian Pelatihan Kemandirian Terhadap Keterampilan

Warga Binaan Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Iia Kendari. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana pemberian pelatihan Kemandirian mampu meningkatkan keterampilan Warga Binaan Pemasarakatan (Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kendari)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pemberian Pelatihan Kemandirian Terhadap Keterampilan Warga Binaan Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kendari.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menangkap fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian secara akurat dan faktual. Dalam hal ini, peneliti akan mengungkap gambaran tentang suatu permasalahan yang terjadi pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kendari dalam meningkatkan kemampuan diri dan potensi diri narapidana agar memiliki kemampuan dan potensi diri yang mencukupi sebagai modal memperoleh pekerjaan yang layak setelah bebas dan Kembali kemasyarakat.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2012:248), analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Reduksi Data.

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan

topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data.

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Member Check*.

Memeriksa kembali informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari informan, apakah informasi sifatnya tidak berubah, sehingga bisa dipastikan kebenarannya (Kusnandar, 2008).

2. Triangulasi

Memeriksa kebenaran konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu

sebagai peneliti, sudut pandang peserta didik dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan observasi (Kusnandar, 2008). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan mengkonfirmasi beberapa jawaban dari informan yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Kemampuan Narapidana

Pelaksanaan pelatihan kemandirian pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari, dilaksanakan oleh Kepala Seksi Kegiatan Kerja, yang diawali dengan Sidang TPP guna menelusuri minat dan bakat dari setiap narapidana untuk ditempatkan dalam pelatihan kemandirian dengan persetujuan oleh Kepala Lembaga Pemasyarakatan. Dalam menentukan minat dan bakat yang dimiliki narapidana guna menunjang pelaksanaan pelatihan kemandirian, pada Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kendari melakukan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan :
 - a. Menentukan Petugas
 - b. Menentukan Peserta
 - c. Menentukan waktu dan tempat
 - d. Pengambilan data lainnya
 - e. Melaksanakan Kerjasama dengan instansi terkait seperti Pusat Pendidikan dan pelatihan, Dinas Pertanian Kota, Perguruan tinggi maupun Lembaga-lembaga lainnya guna mendukung kelancaran program pembinaan pada umumnya dan program pelatihan kemandirian khususnya.
2. Tahap pelaksanaan :
 - a. Tahap identifikasi
 - b. Tahap Pengujian Praktek
 - c. Pemberian Rekomendasi

Peningkatan Kemampuan Narapidana

Untuk mengetahui efektifitas program pelatihan kemandirian dalam meningkatkan kemampuan diri dan potensi diri narapidana dilembaga pemasyarakatan kelas IIA Kendari, penulis telah melakukan wawancara secara langsung kepada informan dan pengamatan terhadap lingkungan lapas dengan melihat adanya peningkatan

kemampuan, keterampilan dan sikap narapidana. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki narapidana sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari, dapat diketahui melalui hasil wawancara sebagai berikut:

a. Pelatihan Kemandirian Percetakan Batako

Pada pelatihan kemandirian percetakan batako di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari diikuti oleh 4 orang narapidana yang salah satunya bernama Adi, umur 36 tahun, dengan pidana 09 tahun karena melanggar pasal 338 KUHP, sudah menikah namun gagal dan memiliki seorang anak dan pekerjaan sebelumnya adalah seorang wiraswasta, mengatakan bahwa :

“Selama pelatihan ini banyak hal yang sebelumnya saya tidak ketahui menjadi tau tentang bagaimana seperti apa teknik pengelolaan percetakan batako ini, dikarenakan sebelumnya saya sama sekali tidak tau tentang bagaimana cara dan teknik percetakan batako itu sendiri”

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa pelatihan kemandirian Percetakan batako di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Kendari Berdampak baik terhadap narapidana tersebut Dimana mereka menjadi Lebih produktif karena sebelum mengikuti pelatihan tersebut mereka belum Memiliki kemampuan khusus dalam bidang percetakan batako.

b. Pelatihan Kemandirian Pertanian

Pada pelatihan kemandirian pertanian yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kendari diikuti oleh 5 orang narapidana yang salah satunya atas nama Kasim, umur 48 tahun, dengan pidana selama 14 tahun karena melanggar pasal 338 KUHP, sudah menikah dan memiliki 2 orang anak yang sebelumnya adalah seorang sopir truck, mengatakan bahwa:

“ dengan adanya kegiatan pelatihan ini ketika nantinya saya bisa mnghirup udara bebas bukan hanya Kembali menjadi seorang sopir truck melainkan saya memiliki ilmu di bidang pertanian yang dapat saya aplikasikan di rumah, apalagi saat ini saya telah banyak mengetahui teknik-teknik menanam dan bisa membedakan jenis-jenis pupuk yang di gunakan, dan juga jenis-jenis racun hama yang biasa digunakan untuk membasmi hama tanaman.”

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan pertanian dilembaga pemasyarakatan Kendari bisa dikatakan berhasil dikarenakan para peserta pelatihan mampu mengaplikasikan teknik-teknik bercocok tanam.

c. Pelatihan Otomotif

Pada pelatihan ini dilaksanakan didalam area tembok dalam Lapas Kendari mengingat tidak adanya lahan yang bisa digunakan untuk pelaksanaannya jadi umumnya dilaksanakan diarea sektor 3 lapas Kendari dan diikuti oleh 2 orang narapidana yang salah satunya Bernama Syamsuardi, umur 33 tahun, dengan pidana 8 tahun karena melanggar Pasal 82 Ayat 1 UU RI NO. 35 TAHUN 2014 sudah menikah dan memiliki 1 orang anak dan sebelumnya bekerja sebagai kepala mekanik di salah satu main dealer motor di kota kendari, mengatakan bahwa:

Dengan adanya pelatihan ini saya yang sebelumnya telah berprofesi sebagai mekanik bisa Kembali mengaplikasikan tehnik/keterampilan saya sebagai mekanik dan juga bisa membagi ilmu terhadap teman-teman narapidana lainnya yang sebelumnya tidak mengetahui tehnik-tehnik di dunia otomotif dan juga dapat mempertajam tehnik dalam dunia otomotif ini kembali.

Sedangkan menurut Dahyar Anton, umur 38 tahun dengan pidana 18 tahun karena melanggar pasal 340 KUHP sudahh menikah dan memiliki anak 3 orang yang sebelumnya bekerja sebagai pekerja serabutan mengatakan bahwa: Dengan adanya pelatihan ini sangat berdampak baik untuk kehidupan saya setelah menjalani pidana ini, karena saya yang kemarin masih kerja serabutan akhirnya memiliki kemampuan dibidang otomotif terkhususnya perbengkelan, sehingga ketika saya di luar saya sudah siap untuk reintegrasi ke Masyarakat dan bukan hanya perbengkelan, namun tehnik-tehnik pertanian.

Dari 2 keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan otomotif pada Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kendari terlaksana dengan baik dan pihak narapidana juga antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini karena selain mengasah lagi kemampuan yang telah dimiliki namun juga yang tadinya tidak tau menjadi tau.

d. Pelatihan Pertukangan

Pada pelatihan ini sama dengan otomotif karena pelaksanaannya di area dalam tembok keliling lapas Kendari yang diikuti oleh 7 orang narapidana yang salah satunya Bernama Sadam umur 31 tahun dengan pidana 18 tahun karena melanggar pasal 340 dan sebelumnya bekerja sebagai karyawan di salah satu Perusahaan pertambangan mengatakan bahwa :

Selama mengikuti pelatihan pertukanagan saya telah menghasilkan kurang lebih banyak perabotan rumah tangga Dimana hal tersebut ia dapatkan dari seluruh

pelatih/instruktur dari pihak Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kendari. Hal tersebut membuat saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa selama mengikuti kegiatan tersebut berdampak kepada kepercayaan diri untuk terus mengasah kemampuan narapidana tersebut

Peningkatan Keterampilan Narapidana

Untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki narapidana sebelum dan setelah mengikuti pelatihan kemandirian dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pelatihan Kemandirian Percetakan Batako

Pada pelatihan kemandirian percetakan batako Adi mengatakan bahwa: “kemampuan tidak ada sebelumnya, disini di ajarkan bagaimana kita mengoprasikan mesin batako, terus rasio perbandingan antara pasir, semen dan air sehingga bisa menghasilkan batako yang berkualitas baik dan layak jual”

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa pelatihan berjalan sebagaimana mestinya sehingga meningkatnya kemampuan narapidana tersebut berjalan dengan baik. Terbukti dari beberapa Kerjasama dari berbagai pihak ketiga seperti kepercayaan oleh pengembang perumahan yang telah memilih hasil dari pembuatan batako lapas Kendari.

b. Pelatihan Kemandirian Pertanian

Pada pelatihan kemandirian pertanian kasim mengatakan bahwa : “ kemampuan sebelumnya belum ada karena sehari-hari berprofesi sebagai sopir , disini kami di ajarkan tehnik menanam yang benar dari bapak-bapak yang berkompeten dari pihak dinas pertanian sehingga saya mengetahui apa-apa yang bisa dan tidak baik dilakukan untuk tehnik menanam”

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa tehnik menanam yang dilakukan oleh narapidana di Lembaga Pemasarakatan kelas Iia Kendari sudah bisa di implementasikan ke kegiatan pelatihan Keterampilan tersebut.

c. Pelatihan Otomotif

Pada pelatihan otomotif Syamsuardi mengatakan bahwa : “kemampuan sebelumnya sudah ada, jadi saya disini hanya mempertajam saja kemampuan yang saya miliki dan juga berbagi ilmu kepada teman-teman yang lain yang belum mengetahui tehnik-tehnik perbengkelan motor.”

Dari keterangan diatas dijelaskan bahwa narapidana tersebut hanya mempertajam ilmu dibidang otomotif, dan pelaksanaannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki narapidana yang bersangkutan.

d. Pelatihan Pertukangan

Pada pelatihan ini Sadam mengatakan : “Sebelumnya saya tidak memiliki kemampuan dalam bidang ini, namun lama kelamaan saya banyak mengetahui hal-hal baru sehingga saya banyak menghasilkan beberapa prabot rumah tangga yang dihasilkan oleh pelatihan ini”

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa narapidana tersebut terjadi peningkatan kemampuan dibidang pertukangan yang dimilikinya. Terbukti dengan banyaknya prabot rumah tangga yang memiliki nilai jual dipasaran yang tidak kalah dengan toko-toko furniture.

Perubahan Sikap Narapidana

Sikap dan perilaku yang dilakukan oleh narapidana dengan adanya program pelatihan kemandirian ini, dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pelatihan Kemandirian Percetakan Batako

Pada pelatihan kemandirian percetakan batako adi juga mengatakan bahwa : “yah kalua ada yang niat membuat saya dirugikan entah karena di paksa mengerjakan sesuatu yang bukan sesuai dengan aturan yah sudah pasti saya akan melaporkan kejadian tersebut dengan sebenar-benarnya, intinya kita kerja saja dengan baik setidaknya saya sudah berusaha, karna saya bisa seperti ini atas apa yang kemarin saya lakukan saya ambil saja hikmahnya toh juga sekarang sudah banyak kemampuanku yang bisa saya pake kalau sudah bebas”.

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa narapidana tersebut mengikuti kegiatan pelatihan kemandirian pada kelompok Batako menjalankan tugasnya secara disiplin dan berani mengambil resiko.

b. Pelatihan Kemandirian Pertanian

Pada Pelatihan Kemandirian Pertanian kasim juga mengatakan “kalau saya pak terserah dari mereka mau malas-malasan atau mau rajin intinya kalua apa yang kita perbuat pasti berdampak juga ke dirita sendiri, kapan lagi kitab isa dapat ilmu sebanyak ini kalau bukan di dalam penjara Sekarang? Gratis lagi tinggal kemauan saja yang diperkuat, apalagi kaya saya sedikit lagi bebas mending saya fokus ikuti ini

pelatihan supaya itu ilmu yang sdh dibagikan sama Pembina bisa kita aplikasikan nanti diluar”

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa narapidana tersebut mengikuti kegiatan pelatihan kemandirian di kelompok bidang pertanian menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain.

c. Pelatihan Otomotif

Pada pelatihan dibidang Otomotif Syamsuardi juga mengatakan “kalau ada saya dapat dsini bukan punyaku pak sudah pasti saya tidak ambil paling saya simpan saja nanti pas ada yang cari baru saya kasikan masalahnya disini rawan pak namanya penjara kesihan kalah mata sedikit selesai”.

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa narapidana tersebut mengikuti kegiatan pelatihan kemandirian di kelompok bidang otomotif menjalankan tugasnya dengan baik dan selalu mengedepankan kejujuran dan kepercayaan yang diberikan.

Faktor pendukung

Faktor pendukung pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Kendari adalah Sumber Daya Manusia yang terdiri dari Instruktur External yang bekerja sama dengan pihak Lapas / Petugas Pemasyarakatan /Narapidana, sarana dan prasarana baik berupa peralatan, anggaran, teknologi maupun aturan yang berlaku dan kesemuanya itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keberadaan Pegawai

Keadaan pegawai pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Kendari yang keseluruhannya mencapai 128 Orang dari Tingkat pendidikannya yang bervariasi mulai dari SMA/SMK, DIII, S1 dan S2, dengan jenjang kepangkatan mulai golongan II/a sampai dengan IV/b. Menurut Kepala Seksi Kegiatan Kerja :

“kalau jumlah petugas pembinaan kemandirian sebetulnya cukup, hanya yang memiliki latar belakang dari berbagai pelatihan yang kurang, yah paling kita saat ini lebih mengandalkan instruktur dari luar yang bekerja sama dengan pihak lapas Kendari itupun kalau pelatihannya biasanya dilaksanakan setahun 2 kali di awal tahun dengan akhir tahun tergantung anggarannya turun atau tidak, jadi paling kalau sdh pelatihan yang kita anggap cakup selama mengikuti kegiatan pelatihan itu yang menjadi mentor kepada teman-narapidananya itu sendiri sembari menunggu lagi pelaksanaan pelatihan berikutnya jadi kalau untuk petugasn dari lapas Sebagian besar hanya mengawaal saja pelaksanaannya agar tetap aman dan kondusif sambil

belajar-belajar juga untuk pelatihan itu sendiri, tapi alhamdulillah semua pegawai yang di lapas Kendari semuanya selalu memberi support ke narapidananya terlebih ini bukan untuk kami melainkan untuk mereka sendiri juga (narapidana) biar pas keluar mereka ada juga yang da tau, tapi kalau dari segi pemilihan narapidana siapa-siapa yang ikut itu dari bagian pembinaan yang sudah memenuhi syarat siapa saja nah itumi yang kita siding TPP kan”

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa untuk kemampuan yang dimiliki oleh petugas pemsyarakatannya masih kurang karena saat ini masih mengandalkan instruktur dari luar sehingga pelaksanaannya masih sangat sulit dari tugasnya yang menjadi instruktur itu sendiri.

2. Keberadaan Penghuni

Telah diketahui bahwa kapasitas hunian Lembaga Pemsyarakatan Kelas IIA Kendari 378 orang, namun saat ini penghuni 836 orang atau Over Kapasitas 118% yang perbandingannya menurut tindak pidana yaitu Narkotika 63% pidana Umum 33% dan Tipikor 4% sehingga dalam hal ini hanya Sebagian saja yang bisa melaksanakan bimbingan/pelatihan kemandirian di luar tembok lapas karena di aturannya yang memenuhi syarat dapat diusulkan keluar menjadi tamping itu Cuma pidana umum yang tidak memiliki subsider/denda sedangkan pidana selain pidana umum harus mengikuti kegiatan tersebut di dalam area tembok keliling lapas. Namun itu tidak menyurutkan niat penghuni lapas untuk terus berkreasi dan belajar.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pemsyarakatan kelas IIA Kendari terdiri dari berbagai peralatan yang di dapatkan dari pengadaan oleh Direktorat Jendral Pemsyarakatan kemudian hibah oleh beberapa dinas terkait, dan Perusahaan yang selalu mendukung kegiatan di Lapas Kendari untuk meningkatkan kemampuan diri dan potensi yang dimiliki oleh narapidana.

Pembahasan

Pada Analisa dan pembahasan ini, penulis menggunakan teori yang telah dikemukakan oleh Stephen P Robbins dan Mary Coulter yaitu teori organisasi sebagai system terbuka, Dimana dinyatakan bahwa didalam organisasi senantiasa secara terus-menerus berinteraksi dengan lingkungan, sehingga organisasi tersebut memperoleh input (Sumber Daya) dari lingkungan dan mengubahnya atau memproses sumber day yaitu

menjadi output yang disalurkan kedalam lingkungan sebagai bentuk interaksi yang berlangsung terus-menerus antara organisasi tersebut dengan lingkungannya.

Para peneliti menyatakan bahwa organisasi terbentuk atas faktor-faktor independen yang mencakup individu, kelompok, sikap, motif, struktur formal, interaksi, sasaran, status dan wewenang, sehingga setiap seorang manajer harus mengkoordinasikan kegiatan kerja berbagai organisasi dan memastikan bahwa semua bagian independen organisasi itu bekerja bersama untuk mencapai tujuan organisasi karena setiap tindakan yang diambil dalam bagaian organisasi akan mempengaruhi bagian lainnya yang akan mempengaruhi kelangsungan kinerja dalam organisasi dan organisasi tidak akan mampu mencukupi dirinya sendiri namun harus mengandalkan lingkungannya untuk mendapatkan input penting sebagai sumber yang mengikat dan setelah melalui proses maupun perubahan menjadi output yang berguna bagi kelangsungan organisasi.

Adapun input dalam organisasi sebagai sistem terbuka meliputi bahan baku sumber daya manusia, modal, teknologi dan informasi. Setelah mengalami proses maupun perubahan berupa kegiatan kerja dengan manajemen, teknologi dan operasional akan menghasilkan output yang berupa produk hasil kerja dan jasa, keuangan, informasi dan berupa orang yang memiliki kemampuan baik.

Keberadaan lingkungan sangat mendukung dan menunjang kinerja sistem dalam organisasi, sehingga organisasi senantiasa secara terus-menerus berinteraksi dengan lingkungannya, Melalui teori tersebut penulis berupaya menggali kemampuan yang dimiliki narapidana setelah mengikuti program pelatihan kemandirian pada Lembaga Pemasyarakatan kelas IIa Kendari, yang hasilnya dapat diukur melalui adanya peningkatan kemampuan narapidana peningkatan keterampilan narapidana dan adanya perubahan sikap yang lebih baik dari narapidana terkait dengan keberadaan lingkungan di Lembaga pemasyarakatan kelas IIa Kendari serta dengan melihat adanya nilai tambah hasil berupa barang/jasa, adanya hasil keuangan, dan hasil informasi yang terbaru dan lebih baik, serta adanya orang-orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan maupun Masyarakat umum yang memiliki kemampuan untuk mengkonsumsi hasil barang/jasa dari kegiatan pelatihan kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIa Kendari.

Peningkatan Kemampuan narapidana

Pada Lembaga pemasyarakatan kelas IIa Kendari telah dilaksanakan pembinaan bagi narapidana yang didalamnya juga telah dilaksanakan pelatihan kemandirian yang

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan diri dan potensi diri narapidana agar nantinya setelah selesai menjalani pidananya terjadi peningkatan keterampilan dan perubahan sikap perilaku yang baik untuk memperoleh pekerjaan yang layak bagi kelangsungan hidup dan penghidupannya.

Dari hasil yang penulis lakukan melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data dan pengolahan guna melakukan Analisa dari dampak pemberian pelatihan kemandirian terhadap narapidana pada Lembaga pemasyarakatan kelas IIa Kendari dalam kegiatan pelatihan kemandirian dengan memanfaatkan segenap bahan baku dan peralatan, Sumber Daya Manusia (SDM) dan factor penunjang lainnya yang menunjang pelaksanaan pelatihan kemandirian bagi narapidana dalam upaya meningkatkan kemampuan, keterampilan dan perubahan sikap narapidana yang lebih baik sebagai bentuk telah meningkatnya kemampuan diri dan potensi diri narapidana yang nantinya dapat berguna dan bermanfaat dalam mendapatkan pekerjaan sebagai modal hidup dan penghidupan yang layak adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa kemampuan narapidana secara berangsur meningkat.

Hal tersebut terlihat pada pelaksanaan pelatihan kemandirian di Lembaga pemasyarakatan kelas IIa Kendari Dimana hasil dari pelatihan tersebut dalam hal ini dibidang pertanian yang sangat diminati oleh Masyarakat yang tinggal disekitar lapas Kendari

- b. Bahwa keterampilan narapidana terjadi peningkatan.

Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan pelatihan kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIa Kendari sudah menggunakan teknologi dan informasi yang sangat memadai, sehingga menarik perhatian Masyarakat secara luas dalam hal ini seperti pelatihan kemandirian dibidang percetakan batako yang tidak lagi proses pembuatannya secara manual tetapi menggunakan mesin press otomatis yang membuat nilai pasarnya lebih tinggi.

- c. Sedangkan sikap narapidana setelah mengikuti pelatihan kemandirian ini sangat jauh mengalami perubahan sebelum dan sesudah mendapat pelatihan.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang mantan narapidana Dimana mantan narapidana tersebut mengatakan: “alhamdulillah setelah saya mendapatkan pembebasan bersyarat kebetulan saya ada keahlian dibidang otomotif yaitu perbengkelan motor mamaku dia modali saya untuk buka bengkel akhirnya alhamdulillah setelah 2 tahun saya bebas inimi hasilnya semua pak yang kita lihat sdh besarmi bengkelku adami juga orang yang sya pekerjakan disini sampe tetanggaku

saja rata-rata semua Kembali kepercayaannya sama saya bisami mereka terima kembalimi juga saya disini berbaur dan berkomunikasi dengan mereka semua” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan kemandirian di Lembaga Pemasarakatan Kelas Iia Kendari telah memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan kemampuan narapidana selama narapidana tersebut menjalani pidananya.

Faktor-faktor Pendukung

Keberadaan Bahan baku dan Peralatan

Keberadaan bahan baku yang dipergunakan dalam pelaksanaan pelatihan kemandirian hampir semuanya tercukupi, dan peralatan yan dipergunakan dalam pelaksanaan pelatihan kemandirian juga hampir terpenuhi karena bebarapa bantuan yang diberikan dari pihak-pihak yang bekerja sama dengan Lembaga pemsarakatan kelas Iia Kendari.

Keberadaan Pegawai:

Keberadaan pegawai pada Lembaga Pemasarakatan Kelas Iia Kendari yang keseluruhannya mencapai 128 orang pada dasarnya bisa berkontribusi secara maksimal dalam proses pelatihan kemandirian narapidana itu, pegawai juga bisa menjadi pembimbing asal pegawai tersebut diikutkan Pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhannya agar pihak lapas tidak hanya berharap penuh oleh instruktur external namun pegawainya juga bisa memberikan pelatihan itu sendiri dikarenakan dalam setahun maximal pelaksanaan pelatihan hanya 2 kali sehingga sembari menunggu pelatihan yang terjadwal instruktur internal juga bisa melaksanakan tugasnya.

Keberadaan Penghuni :

Keberadaan penghuni pada Lembaga pemsarakatan kelas Iia Kendari yang keseluruhannya mencapai 836 orang menjadi masalah yang cukup serius dikarenakan over kapasitasnya sehingga untuk proses pelatihan kemandiriannya tidak dapat mencover seluruh narapidana untuk mengikuti program pelatihan sehingga narapidana tersebut harus masuk dalam daftar tunggu yang dipilah berdasarkan lama hukumannya.

Teknologi :

Kondisi teknologi yang dipergunakan dalam pelaksanaan pelatihan kemandirian di Lembaga Pemasarakatan Kelas Iia Kendari saat ini menggunakan teknologi yang bersifat modern dan lebih memakan waktu yang cepat sehingga memungkinkan narapidana tersebut yang mengikuti pelatihan lebih memahami perkembangan

teknologi yang mempengaruhi peningkatan keterampilan narapidana itu sendiri, karena harapan dari program pelatihan kemandirian itu sendiri yaitu meningkatnya kemampuan dan keahlian narapidana untuk dapat bersaing dengan kondisi dimasyarakat umum, sehingga dengan peningkatan teknologi yang di berikan dari hasil Kerjasama antara Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Kendari dengan pihak yang bekerjasama akan mempermudah bagi narapidana tersebut untuk mendapatkan pekerjaan yang layaak dan penghasilannya mampu mencukupi kebutuhan hidup dan penghidupannya secara baik.

Informasi :

Keberadaan informasi yang diterima dan dimiliki oleh narapidana maupun instruktur di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Kendari saat ini sudah terpenuhi, dan setiap informasi yang diterima selalu *up to date* sehingga hal tersebut mempengaruhi fungsi dari informasi yang diterima menjadi lebih efektif, dan proses pemasaran dari team Humas Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Kendari dari hasil-hasil dari pelatihan tersebut juga selalu *up to date* sehingga Masyarakat umum lebih bisa menerima informasi secara efektif.

Lingkungan :

Kondisi lingkungan saat ini sangatlah mendukung guna menunjang keberhasilan pelaksanaan pelatihan kemandirian dalam peningkatan kemampuan narapidana.

Upaya Peningkatan Kemampuan Narapidana

Dalam rangka meningkatkan kemampuan diri dan potensi diri narapidana yang dilaksanakan melalui berbagai program pelatihan kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Kendari, telah dilaksanakan berbagai upaya yang dilakukan oleh jajaran pembinaan khususnya bidang kegiatan kerja adapun upaya tersebut :

1. Melaksanakan kegiatan pelatihan kemandirian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan narapidana peserta program pelatihan kemandirian pada Lembaga Pemasyarakatan kelas Iia Kendari dalam bidang percetakan Batako, Pertanian, Otomotif dan Pertukangan melalui Langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Memberikan motivasi dan dorongan kepada masing-masing narapidana yang mengikuti kegiatan pelatihan kemandirian pada kelompoknya dengan rajin, bersemangat dan menerima segala masukan dan arahan dari instruktur maupun Petugas sesuai ketentuan yang berlaku.

- b. Membentuk tim Pokja pelatihan kemandirian yang dibantu dari bidang pembinaan lainnya sesuai kemampuan, keterampilan, Pendidikan dan pelatihan yang dimiliki setiap pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIa Kendari.
 - c. Melakukan kerja sama dengan Masyarakat, Swasta dan Instansi terkait dalam hal meningkatkan mutu hasil produksi dan pelaksanaan pemasaran yang baik, sehingga diharapkan setiap hasil dari proses pelatihan kemandirian dapat dipasarkan secara umum kepada Masyarakat dan mampu bersaing dengan hasil produksi lainnya di masyarakat luas.
2. Memanfaatkan sarana dan Prasarana yang sudah tersedia secara optimal sesuai dengan fungsi dan kegunaannya serta berupaya untuk selalu meningkatkan mutu dan kualitasnya melalui Langkah-langkah sebagai berikut :
- a. Mencukupi kebutuhan bahan baku seperti bibit tanaman yang perlu dicarikan yang berkualitas sehingga hasil dari pelatihan tersebut akan sangat baik.
 - b. Meningkatkan sumber daya manusia baik narapidana dan instruktur dan petugasnya melalui pelatihan yang baik dan benar, sehingga kemampuan yang dimilikinya dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan kemandirian di bidangnya masing-masing secara baik dan benar, hal ini terkait juga dengan keberadaan teknologi dan informasi dengan baik, maka kemampuan yang dimilikinya pasti lebih baik.
 - c. Selalu mengupdate teknologi yang terbaru karena itu adalah salah satu factor penunjang yang penting dalam meningkatkan mutu dan jumlah barang atau jasa yang diproduksi, sehingga dengan keberadaan teknologi yang memadai dan didukung kemampuan SDM yang menguasai teknologi akan menghasilkan barang atau jasa yang baik dan bermanfaat, sehingga konsumen merasa puas dengan keberadaan barang atau jasa tersebut.
 - d. Mencari dan menggali informasi yang terbaru mengenai hal-hal yang terkait dengan ketenakerjaan, barang atau jasa sebagai hasil produksi, manajemen pemasaran dan sebagainya, sehingga keberadaan informasi ini akan menunjang dalam pemilihan barang baku, pemanfaatan keterampilan dan mengetahui teknologi terbaru yang sedang dipergunakan oleh Masyarakat umum. Dengan tercukupinya bahan baku yang diperlukan, sumber daya manusia yang terampil serta teknologi dan informasi yang terbaru niscaya pelaksanaan pelatihan kemandirian bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIa Kendari akan berjalan dengan baik, sehingga akan terjadi peningkatan kemampuan dan keterampilan serta

perubahan sikap narapidana kearah yang lebih baik yang berguna untuk mendapatkan pekerjaan setelah narapidana tersebut selesai masa pidananya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan pengolahan data tentang pelaksanaan pelatihan kemandirian bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari yang telah di paparkan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa Pemberian Pelatihan Kemandirian Terhadap Keterampilan Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari sangatlah terasa oleh seluruh narapidana baik yang sedang menjalani pidananya maupun yang telah bebas karena sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan kehidupannya setelah dia bebas, serta merubah mainset Masyarakat luas yang seakan memandang sebelah mata mantan narapidana bahwa mantan narapidana adalah sampah Masyarakat, hal tersebut dapat diurai secara rinci sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pelatihan kemandirian bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, baik dalam prosesnya melalui tahap persiapan (penentuan petugas, penentuan peserta, penentuan waktu dan tempat, penentuan data penunjang lainnya), tahap pelaksanaan (identifikasi, pengujian keterampilan), tahap penempatan (sidang TPP dan persetujuan Kepala Lapas), hasil dari pelatihan kemandirian terlihat jelas telah terjadi peningkatan kemampuan, peningkatan keterampilan dan perubahan sikap secara signifikan.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari, adalah sebagai berikut:
 1. Bahan baku dan peralatan modern yang dipergunakan dalam proses pelatihan kemandirian sudah sangat mencukupi,
 2. Instruktur yang berkompeten dibidangnya menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan keterampilan narapidana,
 3. Cepatnya proses penyesuaian narapidana dalam menggunakan teknologi yang modern sehingga lebih mendapatkan hasil yang baik,
 4. Informasi yang diperoleh terhadap Pembina/petugas dan narapidana sangat cepat sehingga perolehan informasi dari berbagai institusi maupun Lembaga lainnya yang dapat diikuti dalam menunjang kemampuan narapidana pada program pelatihan kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, M. N., & Subroto, M. (2022). PENERAPAN PEMBINAAN KEMANDIRIAN DALAM PROGRAM INTEGRASI DI LAPAS KELAS IIA CIBINONG. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(2), 176-183.
- Adan, L. M. H., & Fernando, R. (2023). DAMPAK ANGGARAN DANA KELURAHAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA KELURAHAN KADOLOMOKO KOTA BAUBAU). *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(02), 83–95.
<https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i02.570>
- Agustina, S. ., Saenong, Z. ., & Tondi, L. . (2022). DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA ATARI JAYA KECAMATAN LALEMBUU KABUPATEN KONAWE SELATAN). *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(03), 205–215.
<https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i03.191>
- Arman Sandra. (2022). PELATIHAN PENANGGULANGAN SAMPAH DI PANTAI NAMBO KECAMATAN NAMBO KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA. *JICS : Journal Of International Community Service*, 1(01), 1–5.
<https://doi.org/10.62668/jics.v1i01.134>
- DM, I. S., & Pratomo, I. W. P. (2017). HUMAN RIGHTS GUARANTEE FOR PRISONERS IN THE PERSPECTIVE OF CORRECTIONAL SYSTEM IN INDONESIA. *Lex Scientia Law Review*, 1(1), 33-40.
- Etika, B. P. (2022). REVITALISASI PENYELENGGARAAN PEMASYARAKATAN SEBAGAI UPAYA MENGOPTIMALKAN PERLAKUAN TERHADAP NARAPIDANA. *Jurnal Juristic*, 3(02), 225-233.
- Fauziah, A. C. (2016). PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR JOMBANG. *J+ PLUS UNESA*, 5(2).
- Irwan, I., Adam, P., & Razak, A. (2024). PENGARUH PEMBERDAYAAN KERJA, KARAKTERISTIK PEKERJAAN, DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA KABUPATEN KOLAKA

- TIMUR. *JIM : Journal Of International Management*, 3(01), 27–45. <https://doi.org/10.62668/jim.v3i01.1009>
- Juliana, S. (2015). PELAKSANAAN PEMBINAAN KEMANDIRIAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 1(1), 25-40.
- Kamara, O. ., Abbas, B. ., & Putera, A. . (2024). PENGARUH HUBUNGAN ATASAN BAWAHAN, DISIPLIN KERJA DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN WENGGEDUKU KABUPATEN KONawe. *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 3(1), 20–40. <https://doi.org/10.62668/jjar.v3i1.1016>
- Keputusan Direktur Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : Pas-36.OT.02.02 Tahun 2020 Tentang STANDAR PELAYANAN PEMASYARAKATAN
- Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : M.02.PK.04.10 Tahun 1990 tentang POLA PEMBINAAN NARAPIDANA/TAHANAN
- Manting, L. (2022). ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN DAN KEGIATAN KERJA BAGI NARAPIDANA STUDI KASUS LAPAS KELAS I TANGERANG. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 64-69.
- Marganingsih, A., Pelipa, E. D., & Astikawati, Y. (2023). INTEGRATION DESIGN OF PSYCHO CYBERNETICS TRAINING AND ENTREPRENEURIAL SKILLS. In *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 120-125).
- Muthalib, Dzulfikri Azis Dkk. 2023. ETIKA PROFESI DALAM DUNIA BISNIS. Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Muthalib, Dzulfikri Azis Dkk. 2023. ETIKA BISNIS. Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Nur Mayada Muiru. (2022). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEWIRAUSAHAAN INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS MUHAMMADIYAH WAKATOBI. *JICS : Journal Of International Community Service*, 1(01), 19–25. <https://doi.org/10.62668/jics.v1i01.137>
- Pambagiyo, K. D., & Slamet, S. (2018). MODEL PEMBINAAN NARAPIDANA GUNA MENCEGAH PENGULANGAN TINDAK PIDANA (RECIDIVE) DI

- LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II B KLATEN. *Jurnal Hukum Pidana dan penanggulangan Kejahatan*, 5(3), 331-349.
- Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang REVITALISASI PENYELENGGARAAN PEMASYARAKATAN
- Puspita Sari, I., Safaruddin, S., & Prasetyo, H. . (2023). STRATEGI KEUANGAN PERUSAHAAN YANG BERDAMPAK TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR PADA PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK OGAN KOMERING ULU (SUMATERA SELATAN). *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(03), 150–162. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i03.588>
- Ramadhan, A. G., Ginting, M. L. B., & Octenta, C. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN KEMANDIRIAN PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN BERBASIS INDUSTRI. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(2), 181-198.
- Rahardjo, M. M., & Anwar, U. (2022). UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN NARAPIDANA SEBAGAI BENTUK PEMBINAAN KEMANDIRIAN DI RUTAN KELAS IIB BANJARNEGARA. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4(2), 114-124.
- Rismanto Runda, Muthalib, A. A. ., & Sabilalo, M. A. . (2024). PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN, SEMANGAT KERJA DAN KEMAMPUAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR BADAN KEPEGAWAIAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KABUPATEN KOLAKA TIMUR. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 3(01), 01–21. <https://doi.org/10.62668/jisef.v3i01.1014>
- Sari, D. P. Y. P. (2021). PELAKSANAAN PEMBINAAN NARAPIDANA RESIDIVISE DI LEMBAGA PEMASYARAKAT. *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi*, 85-99.
- Shomedran, S. P., & Nurrizalia, M. (2011), *PROFESI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (TELAAH TERHADAP TENAGA PENDIDIK, KEPENDIDIKAN DAN PEKERJA SOSIAL)*. Bening Media Publishing.
- Suyono, S., Abbas, B. ., & Putera, A. . (2024). PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU, MANAJEMEN KONFLIK DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN

- TONGAUNA KABUPATEN KONAWE. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 3(01), 01–19. <https://doi.org/10.62668/.v3i01.1013>
- Suute, A., Mas'ud, A. ., & Yunus, A. (2024). PENGARUH TAMBAHAN PERBAIKAN PENGHASILAN DAN EFEKTIVITAS KERJA TERHADAP KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KOLAKA TIMUR. *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 3(1), 01–19. <https://doi.org/10.62668/jjar.v3i1.1015>
- Syamsir, S., Razak, A., & Yunus, A. (2024). PENGARUH KETERLIBATAN KERJA, PENGAWASAN DAN KARAKTERISTIK PEKERJAAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR UNIT PENYELENGGARA PELABUHAN KELAS I MOLAWE. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 3(01), 20–39. <https://doi.org/10.62668/.v3i01.1012>
- Tannenbaum, S. I., & Yukl, G. (1992). TRAINING AND DEVELOPMENT IN WORK ORGANIZATIONS. *Annual review of psychology*, 43(1), 399-441.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang PEMASYARAKATAN.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang PEMASYARAKATAN.
- Usman, U., Abbas, B. ., & Supriadin, N. . (2024). EFEKTIVITAS PENGAWASAN SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR DALAM MEWUJUDKAN KESELAMATAN DAN KEAMANAN BERLAYAR DI KANTOR UNIT PENYELENGGARA PELABUHAN KELAS I MOLAWE. *JIM : Journal Of International Management*, 3(01), 01–26. <https://doi.org/10.62668/jim.v3i01.1008>
- Werdiningsih, Rini Dkk. 2023. KONSEP DASAR TEORI ORGANISASI. Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Wulandari, S. (2012). EFEKTIFITAS SISTEM PEMBINAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN TERHADAP TUJUAN PEMIDANAAN. *Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 9(0854), 131-142.
- Wulandari, S. (2015). FUNGSI SISTEM PEMASYARAKATAN DALAM MEREHABILITASI DAN MEREINTEGRASI SOSIAL WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN. *Serat Acitya*, 4(2), 87.
- Yanti, H., Maryati, M., & Yusriansyah, A. (2022). IMPLEMENTASI PEMBINAAN KEPERIBADIAN DAN KETERAMPILAN TERHADAP NARAPIDANA PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JAMBI. *Wajah Hukum*, 6(1), 156-164.

- Yaser, M., & Muhammad, A. (2022). UPAYA PENINGKATAN PEMBINAAN KEMANDIRIAN BAGI NARAPIDANA GUNA MEWUJUDKAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA. *Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 6(1), 205-212.
- Yuliani, P. A. (2014). PROGRAM PEMBINAAN KEMANDIRIAN DI LEMBAGA PEMASYRAKATAN TERBUKA KLAS IIB JAKARTA.
- Zaki, M. G. S., & Anwar, U. (2022). PEMBINAAN KEMANDIRIAN MELALUI KETERAMPILAN KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEAHLIAN SEBAGAI BEKAL NARAPIDANA KEMBALI KE MASYARAKAT (STUDI PADA RUTAN KELAS IIB KEBUMEN). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(2), 301-309.